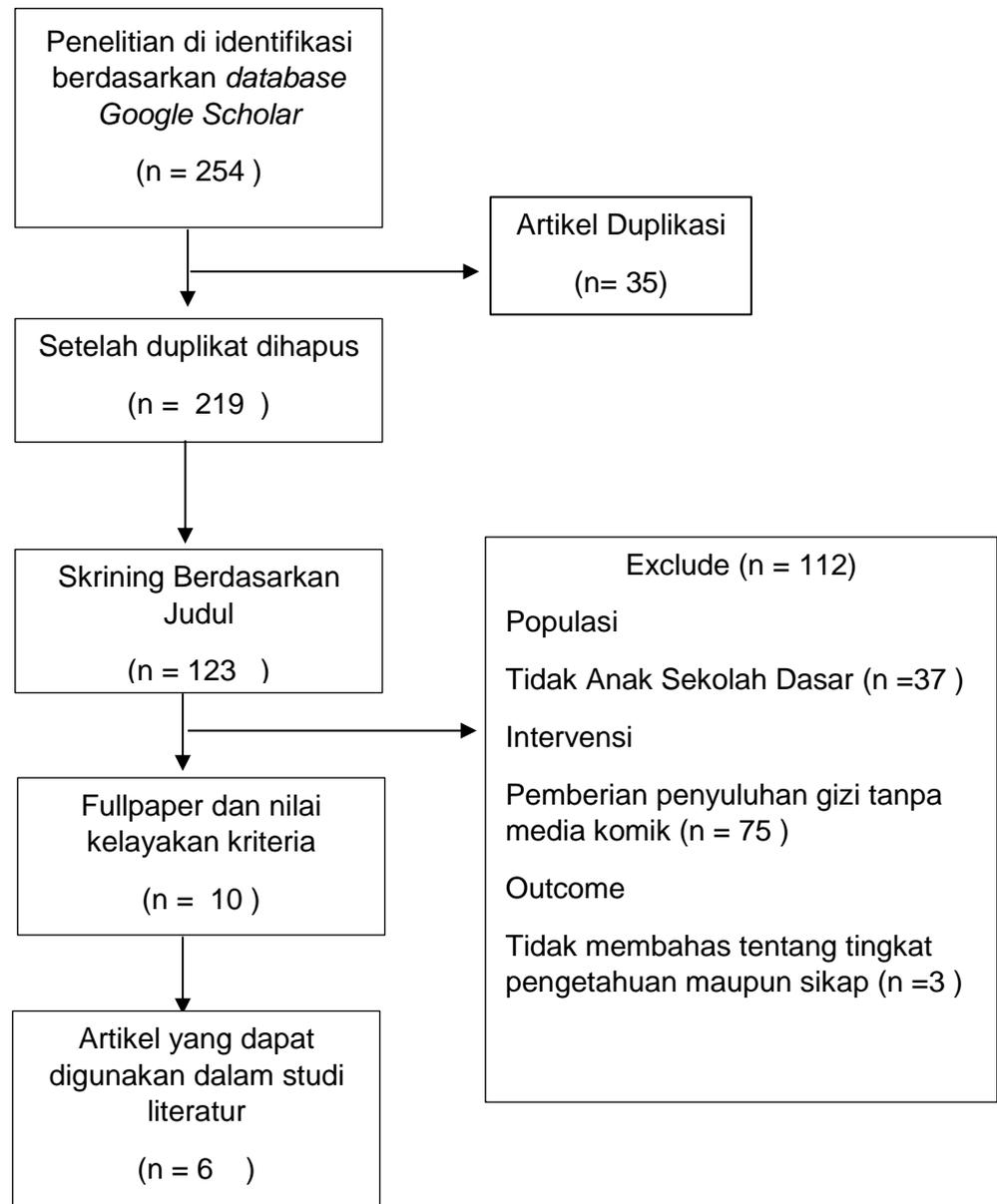


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil pencarian jurnal penelitian dalam prisma *flow chart*

Diagram *Flow literature Review* berdasarkan PRISMA 2009 :



Lampiran 2: Jurnal 1. Keefektifan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Motif Memilih Jajanan Sehat Siswa SDN Sumberagung 1 Plaosan Magetan

e-Jurnal tata boga volume 9 no. 1 (2020) edisi yudisium kedua 2020 hal. 571-575

KEEFEKTIFAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MOTIF MEMILIH JAJANAN SEHAT SISWA SDN SUMBERAGUNG 1 PLAOSAN MAGETAN

Yuslima Nur Faidah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(yuslimafaidah@fnts.unesa.ac.id)

Siti Sulandjari

Dosen Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(sitisulandjari@unesa.ac.id)

Abstrak

Media komik merupakan media yang berbentuk susunan gambar sesuai tujuan dan memiliki filosofi sehingga mampu menyampaikan isi cerita kepada pembaca. Media jenis komik edukasi yang digunakan menjelaskan tentang jajanan sehat. Jajanan sehat adalah makanan/minuman siap santap bebas dari cemaran fisik, kimiawi, dan biologis yang diperjualbelikan di tempat umum. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi: 1) Keefektifan media komik untuk meningkatkan pengetahuan dan motif memilih jajanan sehat siswa SDN Sumberagung 1, 2) Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran tentang jajanan sehat di SDN Sumberagung 1 dengan media komik. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan *one group pre test post test*. Data dikumpulkan dengan teknik tes, angket, dan observasi. Teknik tes untuk memperoleh data kuantitatif pengetahuan, angket untuk memperoleh data kuantitatif motif, sedangkan teknik observasi untuk memperoleh data kualitatif aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media komik. Analisis data beda skor pengetahuan dilakukan dengan uji beda (uji t) dan analisis data motif dilakukan dengan chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peningkatan pengetahuan siswa sebesar 25,58 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 karena $p < 0,05$, dan peningkatan motif siswa sebesar 19,71%, dengan nilai signifikan (p) yaitu 0,000 karena $p < 0,05$; 2) Rata-rata aktivitas siswa sebesar 81,25% yang menunjukkan bahwa siswa sangat aktif selama pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan penggunaan media komik efektif sebagai media pembelajaran tentang memilih jajanan sehat untuk siswa SDN Sumberagung 1 Plaosan Magetan.

Kata Kunci: Jajanan sehat, Media Komik, Keefektifan.

Abstract

Comic media is media in the form of arrangement of images according to purpose and has a philosophy so that it can deliver the story contents to the reader. Media type of educational comic in which explains about healthy snacks. Healthy snacks are ready-to-eat foods or drinks that are free from physical, chemical and biological contamination that are traded in public places. The purpose of this study was to obtain a description of 1) The effectiveness of comic media to increase knowledge and motives for choosing healthy snacks for SDN Sumberagung students 1, 2) Student activities during learning activities about healthy snacks at SDN Sumberagung 1 with comic media. This type of research used a quasi experiment. The study design used one group pre test post test. Data collected by test, questionnaire, and observation techniques. Test techniques to obtain quantitative data of students' knowledge, questionnaire to obtain quantitative data of motives, while observation techniques to obtain qualitative data on student activities in learning with comic media. Data analysis of different score of knowledge is processed by different tests (t test) and motives is processed by chi square. This research was conducted too determine the effectiveness to healthy snacks comic media as learning media. The results showed that there was an 1) Increase in students' knowledge by 25.58 with significant value (p) 0.000 because $p < 0.05$, and increase in motives by 19.71% with significant value (p) 0.000 because $p < 0.05$. 2) An average student activity of 81.25% which shows that students are very active during learning. This shows that the used of comics as a learning media in choosing healthy snacks for SDN Sumberagung 1 Plaosan Magetan students is effective.

Keywords: Healthy snacks, Comic Media, Effectiveness

PENDAHULUAN

Usia sekolah dasar berkisar umur 6–12 tahun yang merupakan usia yang rentan terhadap berbagai pengaruh baik maupun buruk, salah satunya adalah pengaruh untuk mengkonsumsi jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah yang umumnya memiliki tampilan yang menarik. Hasil survei BPOM menunjukkan bahwa >99% anak mengkonsumsi camilan di sekolah (BPOM, 2016). Berbagai iklan yang ditayangkan di TV maupun media sosial mengenai berbagai jenis jajanan ringan dan banyaknya aktivitas anak yang dilakukan di luar rumah ketika anak memiliki kebiasaan tidak disiplin dalam menepati waktu makan menyebabkan anak cenderung mengkonsumsi makanan jajanan.

Menurut FAO (2012), jajanan ialah makanan & minuman yang disiapkan/dijual pedagang siangan di tempat ramai serta langsung dikonsumsi tanpa persiapan/pemasakan. Berdasarkan hasil survei BPOM tahun 2014 terdapat empat jenis jajanan yang tidak memenuhi syarat, yaitu minuman berwarna dan sirup, es, *jely*, dan bako berbahan non pangan, mengandung logam berat & BTM melebihi batas maksimal, dan mutu biologis yang tidak memenuhi syarat. Hal tersebut tentunya bertentangan dengan prinsip jajanan sehat yang merupakan makanan dan minuman yang bebas dari cemaran fisik, kimiawi, dan biologis (Elita-yulianti, 2011). Selain itu penelitian BPOM tahun 2017, menjelaskan terjadi kasus keracunan makanan di Indonesia berjumlah sembilan kasus di SD/MI dan enam kasus di SMP/MTS. Keracunan yang dialami oleh anak usia sekolah terutama SD karena konsumsi jajanan yang terkontaminasi *pathogen*. Kasus keracunan tersebut banyak terjadi di berbagai daerah.

Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan perilaku jajan sembarangan di lingkungan sekolah. Kecamatan Plaosan memiliki jumlah SD terbanyak di Kabupaten Magetan, yaitu 45 SD dengan rincian 39 SD Negeri dan 6 SD Swasta (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, 2019). Hasil survei awal pada tanggal 23 Maret 2019 kepada peserta didik kelas III-V SDN Sumberagung 1 Plaosan Magetan, menunjukkan bahwa 69% siswa membeli jajanan di luar lingkungan sekolah dengan berbagai alasan diantaranya jajan di sekolah telah habis, serta jajan luar sekolah juga dianggap sehat dan rasanya enak. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan siswa tentang pentingnya jajanan sehat yang masih kurang sehingga mempengaruhi motif siswa memilih jajanan.

Motif merupakan keadaan batiniah yang memberikan energi untuk aktivitas sehingga berpengaruh pada tindakan mencapai tujuan (Kartono, 2008). Motif inilah yang kemudian membuat siswa ingin

melakukan sesuatu salah satunya membeli jajanan di luar sekolah, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi kebiasaan tersebut, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan siswa.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari sesuatu atau segala tindakan guna memahami suatu obyek (Surajiyo dalam Susanto, 2014). Pengetahuan dan perubahan perilaku dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan tentang jajanan sehat dilakukan guna mempertinggi pengetahuan jajanan sehat berbubungan dengan tema makanan sehat yang dapat dilakukan pada saat jam ekstra kulikuler berlangsung sebagai tambahan informasi siswa. Pelaksanaan pendidikan memerlukan sarana penyuluh informasi, yaitu media.

Media yaitu alat guna menyalurkan informasi (Arsyad, 2010). Informasi dikemas dengan media menarik dan kreatif bisa meningkatkan perhatian. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Terdapat banyak jenis media penyampai info, semisal komik. Komik edukasi adalah komik yang mampu menyampaikan pesan didaktif sehingga mempermudah pemahaman siswa TK, SD, sampai perguruan tinggi dalam memahami suatu pesan (Maharsi, 2010). Pemanfaatan komik sebagai media untuk anak SD sesuai dengan ciri perkembangannya, yang mana memiliki ketertarikan pada informasi yang diwujudkan pada gambar-gambar berwarna. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rizqi Antono (2018) yang memberikan hasil bahwa media komik efektif, dengan hasil penelitian pada *pre test* memperoleh nilai *mean* 52,27 dan nilai *post test* 77,60. Pada penelitian tersebut terdapat beberapa kekurangan diantaranya yaitu media yang dibuat tidak menjelaskan jumlah jenis bahan tambahan pangan dan mikroba yang dapat merugikan tubuh, serta terdapat beberapa bagian yang hanya dijelaskan dengan tulisan tidak dengan gambar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, pada usia 8-11 tahun anak membutuhkan contoh nyata karena anak belum mampu berpikir secara abstrak, sehingga gambar komik mampu menjelaskan dan menggambarkan secara beranman. Berdasarkan penjelasan di atas, pemilihan komik sebagai media sangatlah efektif.

Keefektifan adalah pengukuran tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Handayaniingrat, 2006). Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menunjukkan suatu keefektifan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memfasilitasi dan mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan pengetahuan dan perilaku menjadi lebih baik terkait pengetahuan dan motif memilih jajanan sehat setelah siswa memperoleh pendidikan tentang jajanan sehat dengan media komik jajanan sehat. Selama

kegiatan pembelajaran berlangsung tentunya terdapat dorongan dari dalam & luar yang berdampak pada aktivitas siswa (Nursalin dkk, 2007).

Aktivitas ialah tindakan yang terjadi selama belajar. Menurut Yamin (2007), ada 9 hal yang dapat memunculkan aktivitas selama pembelajaran: motivasi, penjelasan mengenai tujuan, mengingat kompetensi prasyarat, stimulus, petunjuk mempelajari, memunculkan partisipasi dan aktivitas siswa, memberi umpan balik, memantau pengetahuan siswa, dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan. Aktivitas belajar siswa yang dapat menunjukkan kualitas suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang jajanan sehat dan komik di atas, maka selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Memilih Jajanan Sehat Siswa SDN Sumberagung 1 Ploasan Magetan".

Penelitian dilakukan untuk : 1) Mengetahui keefektifan media komik untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi memilih jajanan sehat siswa SDN Sumberagung 1. 2) Mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran tentang jajanan sehat di SDN Sumberagung 1 dengan media komik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pre test post test*. Sampel adalah siswa kelas III-V usia 8-11 tahun SDN Sumberagung 1 Kecamatan Ploasan Magetan sebanyak 34 siswa. Variabel bebas adalah penggunaan media komik tentang jajanan sehat, variabel terikat adalah peningkatan hasil belajar siswa berupa pengetahuan dan motivasi memilih jajanan sehat siswa.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket untuk motif, tes untuk pengetahuan, dan observasi untuk aktivitas siswa. Data tes pengetahuan yang diperoleh kemudian dianalisis dengan *Paired Sample Test* dan data motif dengan *Chi Square*. Analisis dilakukan bantuan SPSS. Hipotesis diterima jika $\alpha < 0,05$.

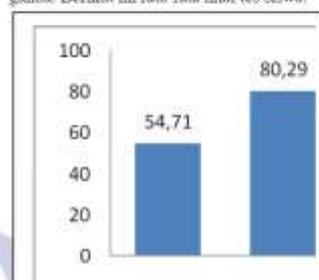
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keefektifan

Keefektifan adalah tercapainya suatu tujuan kegiatan yang menunjukkan proses keberhasilan. Keefektifan dapat ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, perubahan sikap dan pandangan, serta perubahan perilaku atau tindakan siswa (Effendy, 2002). Budiman dalam Santoso (2019), pengukuran keefektifan bisa dengan mengkalulasi peserta didik yang meraih harapan, dengan melihat perolehan tes pengetahuan & tes motif siswa.

1. Pengetahuan

Perubahan pengetahuan dapat dilihat dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* pembelajaran. Nilai didapat dari 10 soal pilihan ganda. Berikut ini rata-rata nilai tes siswa.



Gambar 1 Hasil Tes Pengetahuan Siswa

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa media komik tentang jajanan sehat mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 25,58. Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Berikut ini hasil uji T pada beda skor pengetahuan siswa.

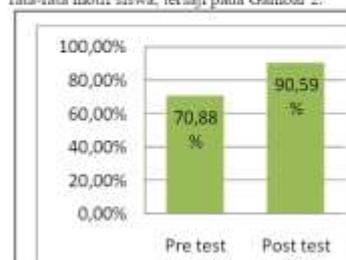
Tabel 1 *Paired Samples Test*

Data	Mean	tingung	t tabel	Sig.
<i>Pre test</i>	54,71	-18,985	2,035	,000
<i>Post test</i>	80,29			

Berdasarkan uji T terbukti bahwa nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat. Menurut Eka (2017), alat atau media pembelajaran yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar, sehingga pemilihan media yang sesuai karakteristik siswa dapat mempermudah siswa memahami materi.

2. Motivasi

Perubahan motif dapat dilihat dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* pembelajaran. Hasil motif didapat dari 10 pernyataan dengan skala Guttman. Berikut ini rata-rata motif siswa, tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Motiv Siswa

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa media komik mampu meningkatkan motif siswa dalam memilih jajanan sehat sebesar 19,71%. Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut ini hasil uji *Chi Square* pada motif siswa.

Tabel 2 *Chi Square Test*

Data		Asymp. Sig.
Sig. (2-sided)	Sig. (1-sided)	
.000	.000	.000

Berdasarkan uji *Chi Square* terbukti bahwa nilai signifikan (*p*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Disimpulkan media komik dapat meningkatkan motif siswa memilih jajanan sehat. Motif inilah yang akhirnya menjadi dorongan siswa untuk melakukan tindakan (Pramiyanti dkk, 2017). Suatu motif dilatarbelakangi minat dan lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah.

B. Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh dua observer. Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observer	Skor maks	Persentas e	Kategori
1	28	64	81,25%
2	24	64	Sangat aktif

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa siswa sangat aktif selama kegiatan pembelajaran dengan media komik. Data aktivitas siswa tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3 Data Aktivitas Siswa

Pada Gambar 3, aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai tertinggi pada aspek kedua terkait membaca komik jajanan sehat dengan seksama. Hal tersebut dikarenakan siswa pada usia 8-11 tahun menyukai media yang bergambar dan berwarna-warni.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan motif memilih jajanan sehat siswa SDN Sumberagung 1 Paosan Magetan.
2. Siswa SDN Sumberagung 1 Paosan Magetan bersikap sangat aktif selama kegiatan pembelajaran jajanan sehat dengan media komik.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media komik dalam kegiatan pembelajaran di daerah pedesaan efektif meningkatkan pengetahuan dan motif memilih jajanan sehat siswa, namun perlu adanya penelitian mengenai keefektifan media komik di daerah perkotaan dikarenakan siswa di perkotaan lebih modern dan mengenal teknologi.
2. Perlu adanya perbaikan media komik jajanan sehat yang telah disusun karena masih mengandung banyak tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2016. "Budaya Jajan dan Anak Sekolah". Dalam *Republika.co.id*, 26 Oktober.
- BPOM. 2017. *Laporan Tahunan BPOM*. Jakarta : BPOM RI.
- Eka, Puji Lestari. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran: Membuat Pola Dasar Sistem Menukhe Menggunakan Macro Media Flash untuk Bidang keahlian Tata Busana di SMKN 1 Dlingo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2012. *Food and Nutrition in School* (Online). URL: <http://www.fao.org> diakses 12 Juni 2019.
- Effendy, Onong Uhcjans.202. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, Soewarno. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Magetan. 2019. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online). (<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2.051000>, diakses 20 Juni 2019).
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 3 : Jurnal 2. Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Komik Wayang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemilihan Jajanan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta

PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA KOMIK WAYANG TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMILIHAN JAJANAN ANAK SD
MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA
NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SONDAYANA BETA MAHARDHIKA
J 300 120 048

PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA KOMIK WAYANG
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMILIHAN JAJAN ANAK
SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**

Sondayana beta mahardhika*
Muwahhidah, SKM., M.Kes** dan Luluk Ria Rakhma, S.Gz., M.Gz**

ABSTRAK

*PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA KOMIK WAYANG
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMILIHAN JAJAN ANAK SD
16 MUHAMMADIYAH SURAKARTA*

Pendahuluan : pengetahuan salahsatunya dipengaruhi oleh media, media pembelajaran membangkitkan motivasi belajar para siswa atau anak didik, sehingga upaya pendidikan gizi dengan media berpeluang besar untuk berhasil meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada anak SD, rendahnya pengetahuan tentang gizi pada makanan akan berdampak pada pemilihan jajanan yang salah.

TUJUAN : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi dengan media komik wayang terhadap peningkatan pengetahuan pemilihan jajanan anak SD 16 Muhammadiyah Surakarta.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasy experimental study* dengan *one grup pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan adalah siswa di SD 16 Muhammadiyah Surakarta kelas IV yang berjumlah 50 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan populasi terbatas dengan sistem *random sampling*. Pengetahuan pemilihan jajanan anak diperoleh menggunakan kuisioner sebelum dan sesudah diberikan media komik wayang.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan jajanan anak SD dengan media komik wayang sebelum diberikan media komik wayang dengan kategori baik (51,43%) dan meningkat setelah diberikan media komik wayang dengan kategori baik (100%), dengan nilai $p = 0,000$.

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan gizi dengan media komik wayang terhadap peningkatan pengetahuan pemilihan jajanan anak SD 16 Muhammadiyah Surakarta.

Kata kunci: Media komik wayang, pendidikan gizi, pengetahuan pemilihan jajanan.

Lampiran 4 : Jurnal 3. Pengaruh Penggunaan Media Komik Sebagai Alat Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Memilih Makanan Jajanan, Sarapan Sehat, Dan Kantin Higienis Pada Siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK SEBAGAI ALAT
PENYULUHAN GIZI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU
MEMILIH MAKANAN JAJANAN, SARAPAN SEHAT, DAN
KANTIN HIGIENIS PADA SISWA SDN 11
LUBUK BUAYA KOTA PADANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Gizi**



Oleh :

NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI
1513211023

PROGRAM STUDI SARJANA GIZI

STIKES PERINTIS PADANG

PADANG

2019

PROGRAM STUDI S1 GIZI STIKES PERINTIS PADANG

SKRIPSI, AGUSTUS 2019

NIZOMIAH PUTRI WAHYUNI
NIM: 1513211023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK SEBAGAI ALAT PENYULUHAN GIZI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MEMILIH JAJANAN, SARAPAN SEHAT, DAN KANTIN HIGIENIS PADA SISWA SDN 11 LUBUK BUAYA KOTA PADANG 2019.

X + 68 Halaman + 6 Gambar + 11 Tabel + 10 Lampiran

ABSTRAK

Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah kelompok siswa sekolah dasar (SD) karena masih rendahnya pengetahuan mereka tentang keamanan pangan. Di Sumatera Barat terjadi beberapa kasus keracunan yang sudah termasuk kategori kejadian luar biasa, jumlah kasus dari Januari sampai Desember 2017 ada 13 kasus keracunan dengan jumlah korban 548 orang. Komik dipilih sebagai media alat bantu penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah karena komik merupakan media cetak mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh komik memilih jajanan sehat, kantin hygiene, dan sarapan sehat terhadap pengetahuan dan perilaku pada siswa dan untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian komik memilih jajanan sehat, kantin hygiene, dan sarapan sehat terhadap pengetahuan dan perilaku pada murid SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang.

Jenis Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *One Pretest-Posttest Group Design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Analisa data dengan menggunakan uji statistik yaitu Paired Sample T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komik terhadap perubahan pengetahuan dan tindakan memilih makanan jajanan, sarapan sehat, dan kantin higienis dengan hasil $(p) 0,000 < 0,05$ dengan tingkat signifikansi (α) adalah 5%.

Penyuluhan dengan media komik dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa tentang dalam memilih jajanan, sarapan sehat, dan memilih kantin higienis. Media komik efektif dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa. Diharapkan komik ini mampu diterima sebagai salah satu media baru dalam proses pembelajaran oleh siswa sekolah dasar.

Daftar Bacaan : 2002 - 2017

Kata Kunci: Kantin Higienis, Media Komik, Memilih jajanan sehat, Sarapan sehat

Lampiran 5 : Jurnal 4. Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas V DI SDN 17 Pontianak Utara

**PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS V DI
SDN 17 PONTIANAK UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana
Kesehatan Masyarakat (S.KM)**

Oleh:

RIZQI ANTONO
NPM : 131510199

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN 2018**

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, AGUSTUS 2018

RIZQI ANTONO,

PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 17 PONTIANAK UTARA

xv + 75 + 16 tabel + 4 gambar + 16 lampiran

WHO pada tahun 2010 menyebutkan ada 420.000 kematian disebabkan oleh penyakit bawaan makanan. Penyakit yang disebabkan oleh bawaan makanan yang paling umum adalah diare. Sebanyak 230.000 kematian disebabkan oleh diare (WHO,2010). Provinsi Kalimantan Barat menempati urutan kedua dari 11 provinsi terjadi 18 kali KLB diare terbesar pada tahun 2015 di seluruh Indonesia.. SDN 17 Pontianak Utara sendiri tidak memiliki kantin sehingga siswa membeli makanan jajanan yang dijual pedagang diluar kantin sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang makanan jajanan pada siswa sekolah dasar setelah mendapatkan intervensi dengan menggunakan media komik. Desain penelitian menggunakan *quasy eksperiment*. jumlah sampel sebanyak 30 siswa dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Treatment dilakukan sebanyak tiga hari berturut-turut dengan media komik. Uji statistik yang digunakan adalah *uji paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hal ini dibuktikan dengan perubahan nilai *mean* dari 52.27 menjadi 77.60 setelah dilakukan intervensi dengan *v value 0.000*. Diharapkan siswa lebih memperhatikan makanan jajanan yang dikonsumsi agar terhindar dari penyakit yang diakibatkan apabila mengkonsumsi makanan jajanan yang mengandung bahan tambahan zat kimia berbahaya didalamnya.

Kata Kunci: Media komik, makanan jajanan, pengetahuan

Lampiran 6: Jurnal 5. Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan



KEMAS 6 (1) (2012) 67-73

Jurnal Kesehatan Masyarakat

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>



PENYULUHAN GIZI DENGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN MAKANAN JAJANAN

Khairuna Hamida[✉], Siti Zulaekah, Mutalazimah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<p>Info Artikel</p> <p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima Maret 2012 Disetujui April 2012 Dipublikasikan Juli 2012</p> <p><i>Keywords:</i> Comic; food safety; Student's knowledge</p>	<p>Abstrak</p> <p>Survei pendahuluan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan di sekolah masih rendah, yaitu 55%. Perlu strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah. Permasalahan penelitian adalah bagaimana perbedaan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan di sekolah setelah diberikan penyuluhan dengan media komik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan di sekolah setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi yang berbeda. Metode penelitian ini adalah pengembangan, jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pretest dan posttest dengan kelompok kontrol. Sampel berjumlah 70 berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji statistik menggunakan Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ($p=0,0001$) artinya ada pengaruh setelah intervensi. Perbedaan peningkatan pengetahuan antar kelompok menghasilkan $p=0,0001$ berarti ada perbedaan antar kelompok, di mana kelompok dengan media komik memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok tanpa media komik. Simpulan penelitian adalah peningkatan pengetahuan dengan media komik lebih efektif daripada tanpa media komik.</p>
---	---

COMICS FOR NUTRITION COUNSELING TO IMPROVE SNACK SAFETY KNOWLEDGE

	<p>Abstract</p> <p><i>Preliminary survey in Kauman elementary school Muhammadiyah 2 Surakarta showed the level of students' knowledge about street food safety was still low (55%). Need strategy to improve student's knowledge of food safety school snacks. Research problem was how difference in student's knowledge of food safety after giving information with comics medium. Research purpose was to determine differences in student's knowledge of food safety after given treatment using different strategies. Research method was development by quasi experimental study using pretest-posttest control group. The samples in this study were 70 samples, based on inclusion and exclusion criteria. The statistical test used Wilcoxon and Mann Whitney. The result showed there was in knowledge increase ($p=0,0001$), intervention effect. The difference increased knowledge among groups $p = 0,0001$, it means there was difference between the groups, group with comics medium better than group without comics. Research conclusion, knowledge improvement with comic medium was more effective than no comics medium.</i></p>
--	--

© 2012 Universitas Negeri Semarang

ISSN 1858-1196

[✉] Alamat korespondensi:
Jl. A Yani Tremol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102

Pendahuluan

Ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia. Masalah tersebut saat ini menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit akibat keracunan pangan (Brug, 2005; Bradley, 2009). Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah anak sekolah (BPOM, 2009). Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah tahun 2004-2006, kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) paling sering mengalami keracunan pangan. Menurut WHO keracunan makanan yang dapat menyebabkan kematian mencapai 2,2 juta orang dan sebagian besar terjadi pada anak-anak. Hal ini didukung oleh survey BPOM tahun 2004 yang menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Survey BPOM tahun 2007 juga membuktikan bahwa 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (BPOM, 2009).

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak (Sutardji, 2007; Susan, 2010; Guarantor, 2006).

Hasil survei di Bogor pada tahun 2004 menunjukkan sebanyak 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari makanan jajanan yang dikonsumsinya. Akan tetapi tingkat keamanan makanan jajanan saat ini masih memprihatinkan karena banyak makanan jajanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan baik mutu maupun keamanannya. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan produsen dan konsumen tentang persyaratan keamanan pangan

dan dampaknya bagi kesehatan (Judarwanto, 2006). Salah satu usaha untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman adalah dengan promosi keamanan pangan baik kepada pihak sekolah, guru, orang tua, anak sekolah, serta pedagang (Agustin, 2009; Stalling, 2008; Chapin, 2004).

Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Ceramah dan tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan. Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Keunggulan media gambar ini yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru.

Bentuk media gambar yang dimodifikasi dengan tulisan dalam media pendidikan sering disebut dengan komik. Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hubungan kepada pembaca. Kelebihan komik menurut adalah: komik tidak berbahaya dan tidak merusak minat baca anak-anak. Komik dapat memperkaya kecerdasan visual dan bisa mendorong anak belajar mencocokkan antara latar belakang dengan kejadian yang dipaparkan dalam cerita. Komik punya peranan yang positif yaitu mengembangkan kebiasaan membaca. Dunia anak-anak penuh dengan imajinasi dan kreas. Itulah sebabnya sebagian besar anak-anak menyukai gambar, sketsa dan komik. Komik adalah salah satu alat media yang menyenangkan untuk anak belajar. Edukasi melalui media komik ini diharapkan mampu membentuk pola pikir yang tepat agar anak mampu memilih jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Komik juga dapat membantu pemahaman anak tentang suatu informasi, dalam hal ini tentang keamanan makanan jajanan. Anak-anak banyak yang lebih menyukai gambar kartun atau karikatur dibandingkan dengan gam-

bar poster. Perpaduan antara gambar dengan isi tentang keamanan makanan jajanan ini dapat memberikan suatu informasi serta pendidikan pada anak yang lebih mudah dipahami dan dimengerti maksud dan tujuannya. Anak juga dapat menikmati gambar lucu yang dikemas dengan tema keamanan makanan jajanan, serta dapat pula dijadikan suatu hiburan dan ada maksud pendidikan di dalamnya.

Hasil observasi tentang keamanan makanan jajanan di SD Muhammadiyah 2 Kauman menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tidak baik sebanyak 55%. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti peran komik untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penyuluhan gizi dengan media komik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah. Siswa sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan *pretest posttest control group*. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok perlakuan, yaitu: kelompok yang diberi ceramah tanpa media komik dan kelompok yang diberi ceramah dengan media komik. Pada kelompok ceramah tanpa media komik dilakukan di SD Al-Irsyad dan pada kelompok ceramah dengan media komik dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kauman.

Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang bersekolah di SD Al-Irsyad dan SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta dengan jumlah populasi 116 siswa. Subyek penelitian ini berjumlah 70 subyek berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan gizi. Skor pengetahuan diukur dengan kuisioner sebanyak 20 pertanyaan. Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 20, jawaban salah nilai 0 dan benar nilai 1. Dengan *cut of point* pengetahuan baik skor \geq 80% dan tidak baik bila skor $<$ 80% (Madaniyah, 2004). Komik yang digunakan sebagai media disusun oleh peneliti dengan bantuan ahli media. Komik berisi materi-materi mengenai keamanan makanan jajanan. Uji coba komik dilakukan dengan cara *focus group discussion* (FGD). Uji

coba dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Jumlah sampel sebanyak 8 orang murid kelas IV dan 2 orang guru. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keterbacaan komik, materi dan mencari masukan-masukan lain untuk penyempurnaan komik.

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan dua kegiatan pada kelompok subyek yang berbeda yaitu satu kelompok diberi penyuluhan dengan menggunakan ceramah dan kelompok yang satu diberi penyuluhan dengan komik dan ceramah. Masing-masing kelompok subyek diberi kuisioner, selanjutnya masing-masing subyek diminta untuk mengisi sendiri kuisioner yang ditunggu langsung dan dikembalikan pada peneliti. Uji statistik *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan awal dan akhir pada tiap kelompok. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan antar kedua kelompok digunakan uji *Mann Whitney*.

Hasil dan Pembahasan

SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta berada di Kampung Batik Kauman, Pasarkliwon, Surakarta. SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta mempunyai satu kantin dan satu koperasi sekolah yang berada di dalam kompleks sekolah. Koperasi dikelola oleh pihak sekolah dan kantin dikelola oleh para wali murid. Koperasi hanya menjual alat tulis, seragam sekolah, makan dan minuman kemasan, sedangkan kantin sekolah selain menjual makanan dan minuman kemasan kantin sekolah juga menjual makanan matang. Salah satu contoh makanan matang yang disediakan adalah nasi bungkus, es kacang dan aneka gorengan. Ketika siswa membeli gorengan kertas yang dipakai membungkus adalah kertas koran. Selain makanan yang dijual di kantin dan koperasi sekolah, siswa dapat membeli makanan di luar pagar sekolah pada saat istirahat maupun waktu pulang sekolah. Penjual makanan keliling banyak yang mangkal di sekitar lingkungan sekolah, baik pada waktu istirahat maupun waktu pulang sekolah. Makanan yang dijual bermacam-macam antara lain siomay, batagor, tempura dan bakso. Dimana makanan ini banyak menggunakan saos yang berwarna mencolok.

Gulali dan agar-agar yang dijual juga berwarna mencolok.

Sekolah Dasar Al-Irsyad terletak di Jl. Kapten Mulyadi 167 Pasarkliwon Surakarta. SD Al-Irsyad mempunyai satu kantin yang berada di dalam kompleks sekolah. Jenis makanan yang disediakan di kantin tersebut adalah makanan dan minuman matang. Salah satu contoh makanan matang yang disediakan adalah gorengan, dimana setelah digoreng diletakkan dalam tempat yang dilapisi kertas koran. Selain makanan yang dijual di kantin sekolah, siswa dapat membeli makanan di luar pagar sekolah pada saat istirahat maupun waktu pulang sekolah. Penjual makanan keliling banyak yang mangkal di sekitar lingkungan sekolah, baik pada waktu istirahat maupun waktu pulang sekolah. Makanan yang dijual bermacam-macam antara lain siomay, batagor, tempura dan bakso dimana makanan ini banyak menggunakan saos yang berwarna mencolok.

Pengembangan media komik sebagai media penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan menggunakan model pengembangan media pendidikan, yaitu tahap identifikasi kebutuhan, pemilihan bahan baku komik, tahap perumusan materi dan isi komik, tahap penulisan teks dan pembuatan gambar, perhitungan biaya, tahap evaluasi, dan tahap revisi.

Komik dipilih sebagai media alat bantu penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah karena komik merupakan media cetak yang memuat suatu cerita dan gambar, praktis dan mudah dibawa kemana saja. Kelebihan lain dari media cetak ini adalah mudah dipahami dengan adanya gambar yang sederhana ditambah kata-kata dengan bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca semua orang. Pemilihan bahan baku komik disesuaikan dengan pertimbangan biaya yang ada, isi komik dicetak dengan menggunakan kertas HVS dan dijilid menggunakan jilid spiral.

Tahap perumusan masalah dan isi sesuai dengan tujuan pendidikan (penyuluhan) dengan komik yaitu meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah. Materi komik tentang keamanan makanan jajanan sekolah yaitu meliputi: Bab I. Tentang keamanan makanan, Bab II. Tentang

kemasan makanan, Bab III. Tentang tanggal kadaluarsa, Bab IV. Tentang bahan tambahan makanan.

Tahap evaluasi pada pengembangan komik dilakukan oleh ahlimedia (*desain grafis*), staf pengajar dan 8 siswa di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keterbacaan komik, materi dan mencari masukan-masukan lain untuk penyempurnaan komik. Evaluasi dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil FGD menunjukkan bahwa 6 sampel mengatakan huruf yang digunakan dalam komik masih ada yang ukurannya terlalu kecil sehingga sulit untuk dibaca dan ukuran huruf masih banyak yang berbeda ukurannya, 3 sampel mengatakan warna komik kurang bervariasi dan 2 orang guru mengatakan komik masih banyak menggunakan kalimat tidak baku.

Penggunaan bahasa dalam komik ini menurut staf pengajar di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura perlu diperbaiki. Bahasa dalam dialog komik ini disarankan untuk menggunakan kalimat yang baku agar kelompok sasaran lebih mudah memahami. Materi dalam komik perlu diperluas lagi agar siswa lebih paham isi penyuluhan. Gambar komik menurut staf pengajar sudah cukup baik, tetapi warna gambar perlu divariasikan agar lebih menarik lagi.

Tahap revisi dari uji coba keterbacaan komik dan hasil wawancara dalam tahap evaluasi menjadi bahan untuk memperbaiki komik ini. Warna komik lebih divariasikan lagi. Usulan pada evaluasi belum semuanya dapat dipenuhi karena tujuan dari pengembangan komik ini adalah sebagai alternatif pengembangan media pembelajaran kesehatan secara umum, khususnya tentang keamanan makanan jajanan sekolah bagi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terendah subyek adalah 8 tahun dan usia tertinggi adalah 10 tahun. Pada kelompok ceramah tanpa media komik terdapat 2,9% subyek berusia 8 tahun, usia 9 tahun sebesar 57,1% dan usia 10 tahun sebesar 40%. Sedangkan pada kelompok ceramah menggunakan media komik terdapat 71,4% subyek berusia 9 tahun, dan 28,6% subyek berusia 10 tahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada

kelompok ceramah tanpa media komik terbanyak adalah laki-laki yaitu 54,3% dan kelompok ceramah menggunakan media komik subyek terbanyak adalah perempuan yaitu 71,2%.

Nilai pengetahuan awal diambil pada awal penelitian sebelum subyek diberikan perlakuan. Nilai pengetahuan akhir diambil pada akhir penelitian setelah subyek diberikan perlakuan. Sedangkan perubahan nilai pengetahuan adalah nilai pengetahuan akhir dikurangi dengan nilai pengetahuan awal.

Pada kelompok ceramah tanpa media komik, nilai pengetahuan awal minimal adalah 7 dan maksimal 20 dengan rata-rata 15,94 sedangkan nilai pengetahuan akhir minimal adalah 7 dan maksimal 20 dengan rata-rata 17,06. Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok ini meningkat sebesar 1,12 point.

Hasil uji *Wilcoxon* pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah tanpa media komik diperoleh nilai $p = 0,000$. Hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah tanpa media komik. Rata-rata pengetahuan meningkat setelah diberi penyuluhan sehingga terdapat manfaat penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dengan metode ceramah di SD Al-Irsyad.

Pada kelompok ceramah dengan media komik, nilai pengetahuan awal minimal adalah 9 dan maksimal 20 dengan rata-rata 16,14 sedangkan nilai pengetahuan akhir minimal adalah 9 dan maksimal 20 dengan rata-rata 18,77. Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok ini meningkat sebesar 2,63 point.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah tanpa media komik dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,001$. Hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah dengan media komik. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat setelah diberi penyuluhan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat pemberian penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dengan media komik pada anak SD Muhammadiyah 2 Kauman.

Peningkatan nilai pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan pada kedua

kelompok nilai rata-rata pada kelompok ceramah dengan media komik adalah 2,63 dan untuk kelompok ceramah tanpa media komik perubahan nilai rata-rata adalah 1,11. Perubahan nilai pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan pada kelompok ceramah dengan media komik lebih besar dibandingkan dengan kelompok ceramah tanpa media komik.

Hasil uji normalitas perubahan nilai pengetahuan berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan uji *Mann Whitney*. Hasil uji *Mann Whitney* pada kedua kelompok diperoleh nilai p -value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah tanpa media komik dan kelompok ceramah dengan media komik. Rata-rata pengetahuan meningkat lebih tinggi setelah diberi penyuluhan dengan media komik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmad (2008) bahwa pemberian alat bantu media dalam proses belajar erat hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut tampak pada perbedaan hasil belajar siswa dari rata-rata perolehan nilai dengan menggunakan metode ceramah sebesar 6,6. Sementara perolehan nilai dengan metode dengan menggunakan media OHP mempunyai rata-rata nilai sebesar 7,1.

Distribusi tingkat pengetahuan kedua kelompok tentang keamanan makanan jajanan dapat di lihat pada tabel 4. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik sebesar 62,9% dan yang tidak baik adalah 37,1%. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan dalam kategori baik sebesar 74,3% dan yang tidak baik sebesar 25,7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan pengetahuan subyek sebagian besar tidak baik, hal ini disebabkan informasi yang diterima siswa tentang keamanan makanan jajanan masih kurang dan subyek belum pernah mendapatkan materi atau penyuluhan serupa. Sesudah diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan jumlah subyek yang berpengetahuannya baik meningkat 11,4 % karena informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Awal dan Akhir pada Kedua Kelompok

Variabel	Kelompok Perlakuan		p
	Ceramah tanpa Media Komik	Ceramah dengan Media Komik	
Perubahan Nilai Pengetahuan			
Minimal	0	0	0,001
Maksimal	5	8	
Rata-rata	1,11	2,63	
Selisih nilai kedua kelompok	1,12	2,63	

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Tiap Kelompok

Variabel	Kelompok Intervensi	
	Ceramah tanpa Media Komik	Ceramah dengan Media Komik
Tingkat Pengetahuan Awal		
Baik	22 (62,9 %)	23 (65,7 %)
Tidak Baik	13 (37,1 %)	12 (34,3 %)
Tingkat Pengetahuan Akhir		
Baik	26 (74,3 %)	32 (91,4 %)
Tidak Baik	9 (25,7 %)	3 (8,6 %)

Pada kelompok ceramah dengan media komik terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik sebesar 65,7% dan yang tidak baik adalah 34,3%. Tingkat pengetahuan subyek setelah diberi penyuluhan dalam kategori baik sebesar 91,4% dan tidak baik sebesar 8,6%. Tabel 4 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan p tentang keamanan makanan jajanan dengan media komik lebih besar dibandingkan dengan tanpa media. Hal ini karena informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima dengan baik dan dilengkapi dengan cerita dan gambar yang menarik sehingga siswa lebih jelas menerima informasi.

Peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah tanpa media komik lebih rendah dibandingkan dengan kelompok ceramah menggunakan media komik terjadi karena penyuluhan tanpa media memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan penyuluhan tanpa menggunakan media diantaranya adalah interaksi yang terjadi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada guru), guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, siswa

memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru, siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat, guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif.

Pada kelompok ceramah menggunakan media komik siswa lebih aktif dan tertarik karena adanya media komik. Manfaat media dalam proses pembelajaran antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati.

Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indera. Hasil persepsi berupa informasi akan disimpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberi makna, selanjutnya informasi tersebut digunakan (*retrival*) pada saat diperlukan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan mengoptimalkan kemampuan perceptual dan perhatiannya serta mengatur penyimpanan informasi secara tertib. Pengetahuan terbagi dalam dua kategori yaitu pengetahuan yang diterapkan dalam berbagai situasi general (*general knowledge*) dan pengetahuan yang berkenaan dengan tugas atau persoalan tertentu (*specific knowledge*).

Pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya serta memadatkan informasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova (2007), bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta khususnya pada materi pokok pencemaran lingkungan sebesar 30%.

Penutup

Ada perbedaan peningkatan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan antara kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan metode ceramah tanpa media komik dan kelompok yang diberi ceramah menggunakan media komik. Dalam rangka meningkat-

kan efisiensi pendidikan gizi, maka pendidikan gizi yang diberikan kepada siswa sebaiknya menggunakan media yang disukai anak. Salah satu media yang bisa digunakan adalah komik yang pelaksanaannya bisa dimasukkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media klinik merupakan media pengajaran yang menyebabkan proses belajar siswa menjadi lebih menarik yang kemudian dapat menumbuhkan motivasi belajar dan metode mengajar menjadi lebih bervariasi.

Ucapan Terimakasih

Atas keterlaksanaan kegiatan penelitian secara lancar, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru di SD Al-Irsyad dan SD Muhammadiyah 2 Kauman, Surakarta atas dukungan dan kerjasamanya, terimakasih juga para siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian.

Daftar Pustaka

- BPOM. 2009. *Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah*. <http://bpom.go.id>. Diakses tanggal 6 April 2010
- Nova. 2007. *Efektivitas Pembelajaran Biologi Menggunakan Media Komik Pada Materi Pokok Perencanaan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahmad. 2008. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Antara Yang Menggunakan Media Visual OHP Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Visual OHP Pada Siswa Kelas X Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sutardji, M. Azinar. 2007. *Tingkat Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Asuh Usia 10-18 Tahun (Studi pada Penyelenggaraan Makanan di Panti Asuhan Pamardi Putra Kabupaten Demak)*. *Jurnal Komnas*, 2(2):168-173

Lampiran 7 : Jurnal 6. Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat Antara Metode Ceramah dan Metode Komik

Indonesian Journal of Human Nutrition, Desember 2015, Vol.2 No.2 : 76 - 84

OPEN ACCESS

Indonesian Journal of Human Nutrition

P-ISSN 2442-6636

E-ISSN 2355-3987

www.ijhn.ub.ac.id

Artikel Hasil Penelitian



Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik

(Nutritional Education of Healthy Snack Choices Between Lecture and Comic Methods)

Nur Pratiwi Hartono^{1*}, Catur Saptaning Wilujeng¹, Sri Andarini²

¹ Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

² Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

* Alamat korespondensi, E-Mail: nurpratiwihartono@gmail.com

Diterima: / Direview: / Dimuat: Oktober 2014/ Januari 2015/ Desember 2015

Abstrak

Kebiasaan jajan sangat melekat pada anak sekolah. Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah dan rutin dikonsumsi sebagian besar anak usia sekolah karena harganya yang terjangkau dan sebagai tambahan asupan energi. Namun, peranan PJAS yang strategis ini belum diimbangi dengan mutu dan nilai gizi yang diharapkan. Metode ceramah merupakan metode yang efisien dan sederhana sedangkan metode komik merupakan metode yang menarik dan disukai anak SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SD dalam pemilihan jajanan sehat dengan pembelajaran metode ceramah dan metode komik. Penelitian ini merupakan *quasy experimental study* dengan *pre-test and post-test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang, diambil melalui metode *total sampling* pada seluruh siswa kelas 5A SDN Tumpakrejo 1 dan seluruh siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 2. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah dan kelompok komik berdasarkan nilai *pre-test*, *post-test* pertama, dan nilai *post-test* kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok yang diberi pendidikan gizi tentang jajanan sehat dengan metode ceramah dan metode komik ($p < 0,05$). Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) tentang tingkat pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi pada dua kelompok dengan metode ceramah maupun komik. Namun tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok dengan metode ceramah dan komik.

Kata Kunci: komik, ceramah, pengetahuan, jajanan sehat

Abstract

Consuming snacks is a common habit among kids, usually on elementary school students and consumed regularly by the majority of school-age children because of its affordability and its additional intake of energy. However, these school snacks are often not balanced with food quality and expected nutritional values. Lecture method is efficient and a simple method while the comic method is an interesting and preferred method for elementary school children. The aim of this study was to determine differences about healthy snacks choice knowledge between lecture method and comic method on the fifth grade students in SDN Tumpakrejo 1 and SDN Tumpakrejo 2. This research was quasy experimental study with a pre-test and post-test design. 41 samples were used, which were taken by using total sampling, which selected all students in class 5A at SDN Tumpakrejo 1 and all students in class 5 at SDN Tumpakrejo 2. Research variables were the level of knowledge in both lecture group and comic group based on the value of the pre-test, first post-test and second post-test values. The results showed that there was a significant increase of knowledge in both groups that were given nutritional education of healthy snacks choice using lecture method and comic method ($p < 0.05$). However, there was no significant difference of knowledge on healthy snacks choice on both treatment groups ($p > 0.05$). Finally, nutritional education can improve knowledge of both treatment groups, but there is no difference of knowledge between the lecture methode and comic method.

Keywords: comic, lecture, knowledge, healthy snacks.

PENDAHULUAN

Pangan yang sehat mencakup pangan yang bergizi dan aman dikonsumsi. Pangan yang sehat dapat menunjang pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan seseorang. Oleh karena itu kandungan gizi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan pangan yang sehat untuk dikonsumsi [1]. Diantara aspek pemenuhan pangan yang sehat, pangan jajanan anak sekolah (PJAS) merupakan salah satu prioritas pangan yang menjadi perhatian serius. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan jajan sangat melekat pada anak sekolah. Anak usia sekolah sendiri merupakan tunas dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu bangsa [2].

Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah dan rutin dikonsumsi sebagian besar anak usia sekolah karena harganya yang terjangkau dan sebagai tambahan asupan energi dan gizi. Namun, peranan PJAS yang strategis ini belum diimbangi dengan mutu dan keamanan pangan jajanan yang baik [2].

Jajanan yang sehat dan aman adalah makanan jajanan yang memiliki komposisi gizi yang baik

dan berimbang serta tidak mengandung bahan pangan berbahaya yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia [1]. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dalam Purnamasari mengenai makanan jajanan di SDN 1 Pamijen Sukaraja menunjukkan bahwa sebagian besar makanan jajanan yang dijual belum memenuhi nilai gizi yang diharapkan (energi sekitar 200-300 kkal, dan protein sekitar 3-5 gram). Makanan yang semi basah seperti: cilok, mendoan, bakwan, timus goreng, dan sosis goreng, berat per porsi hanya 5-30 gram, dengan nilai energi 0-95 kkal, dan protein 0-3.2 gram. Hal ini menunjukkan bahwa nilai gizi pada jajanan yang sering dikonsumsi anak sekolah dasar masih jauh dari yang diharapkan [3].

Konsumsi jajanan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya diare, kekurangan zat gizi, dan gangguan pertumbuhan seperti *stunting*. Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2010, prevalensi *stunting* yang terjadi pada anak usia 6-12 tahun masih tinggi yaitu sebesar

34,6%. Dengan prevalensi *stunting* yang tinggi, menandakan bahwa adanya risiko terganggunya konsentrasi belajar bagi anak usia sekolah tersebut [4]. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan tentang makanan jajanan yang sehat dan bergizi pada anak.

Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin [5]. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual [6]. Dari rentang usia tersebut yang paling tepat diberikan pendidikan gizi adalah usia 11 tahun karena pada usia tersebut anak berada dalam tahapan operasional formal, yaitu mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia [7].

Dalam metode pendidikan gizi ada beberapa metode. Beberapa metode dari pendidikan gizi adalah metode ceramah dan metode komik. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dan relatif lebih efisien dan sederhana serta mampu menjangkau banyak audiens dalam waktu bersamaan [8]. Metode komik merupakan metode yang menarik dan disukai anak SD [9].

Selama ini belum pernah ada penelitian yang membandingkan pendidikan gizi antara metode ceramah dan metode komik tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat pada siswa kelas 5 SD. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pendidikan gizi tentang pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik pada siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 1 dan Tumpakrejo 2 Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Rancangan/desain penelitian

Penelitian ini merupakan *quasy experimental study* dengan *pre-test and post-test design*. Penelitian ini telah lolos etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan Nomor 343/KEPK-S1-GZ/EC/07/2013.

Sumber data

Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah dan kelompok komik berdasarkan nilai *pre-test*, *post-test* pertama, dan nilai *post-test* kedua.

Sasaran penelitian (populasi/sampel/subjek penelitian)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* pada seluruh siswa kelas 5A SDN Tumpakrejo 1 dan seluruh siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 2. Semua siswa kelas 5A dari SDN Tumpakrejo 1 sebagai kelompok yang diberi pendidikan gizi dengan metode komik dan seluruh siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 2 sebagai kelompok yang diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah. Jumlah masing-masing siswa SD tersebut yaitu 16 orang pada kelompok ceramah dan 25 orang pada kelompok komik sehingga total sampel berjumlah 41 orang.

Pengembangan instrument dan teknik pengumpulan data

Seminggu sebelum dilakukan perlakuan, kelompok ceramah dan kelompok komik diberi *pre-test*. Setelah satu minggu, kelompok ceramah dan kelompok komik diberikan pendidikan gizi sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang sama pada kedua kelompok. Pemberian intervensi pada kedua sekolah tersebut dilakukan pada hari yang sama. Pada kelompok ceramah intervensi dilakukan pada pukul 07.00 WIB, kemudian pada pukul 09.00 WIB intervensi dilakukan pada kelompok komik. Pelaksanaan intervensi pada kedua kelompok perlakuan tersebut dilakukan dengan durasi kurang lebih selama 30 menit. Pada intervensi yang terakhir kali baik pada kelompok ceramah maupun kelompok komik, siswa diberi *post-test* menggunakan kuesioner yang sama dengan *pre-test*.

Data pengetahuan pemilihan jajanan sehat pada siswa diukur dengan menghitung hasil jawaban yang benar pada masing-masing kelompok. Penilaian butir pertanyaan dengan jawaban benar = 1 dan salah = 0, sehingga skor tertinggi untuk pengetahuan pemilihan jajanan sehat adalah 20, sedangkan skor terendahnya adalah 0 [10]. Setelah diskoring, skor pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara *pre-test*, *post-test* pertama dan *post-test* kedua dicari selisihnya.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan *software* SPSS 16 for Windows. Rata-rata selisih skor pengetahuan pemilihan jajanan sehat dibandingkan dengan rata-rata atau mean skor kelompok apabila data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, rata-rata selisih skor pengetahuan pemilihan jajanan

sehat dibandingkan dengan median skor kelompok [11].

Perbedaan rata-rata skor pengetahuan pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi diuji dengan menggunakan uji test berpasangan (*Paired t test*) apabila memenuhi syarat. Jika tidak memenuhi syarat, maka digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Wilcoxon* [11]. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata selisih skor pengetahuan antara kelompok yang diberikan pendidikan gizi dengan metode ceramah dengan kelompok yang diberikan pendidikan gizi dengan metode komik, diuji dengan menggunakan *Independent t-test* apabila

memenuhi syarat. Jika tidak memenuhi syarat, maka digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Mann Whitney* [11].

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian pada kelompok ceramah berusia 10 tahun sedangkan pada kelompok komik, sebagian besar responden berusia 11 tahun. Sebagian besar jenis kelamin responden penelitian pada kelompok ceramah maupun pada kelompok komik adalah laki-laki (**Tabel 1**).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kelompok Ceramah		Kelompok Komik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
9 tahun	1	6,2	0	0	1	2,4
10 tahun	11	68,8	11	44	22	53,7
11 tahun	4	25	14	56	18	43,9
Total	16	100	25	100	41	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	10	62,5	16	64	26	63,4
Perempuan	6	37,5	9	36	15	36,6
Total	16	100	25	100	41	100

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi tentang Pemilihan Jajanan Sehat dengan Metode Ceramah.

Pengetahuan	Rata-rata ± SD	Nilai		p-value
		Min	Max	
Pre-test	10,44 ± 4,66	4	5	0,001 ^a
Post-test 1	13,44 ± 4,84	5	20	0,723 ^b
Post-test 2	13,62 ± 5,07	17	20	0,001 ^c

^a Skor pre-test – post-test 1

^b Skor post-test 1 – post-test 2

^c Skor pre-test – post-test 2

B. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi Dengan Metode Ceramah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test* pertama sebesar 3 poin, peningkatan ini memiliki perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pertama ($p < 0,05$). Peningkatan skor pengetahuan

juga terjadi pada *post-test* kedua yaitu 0,18 poin dari *post-test* pertama. Namun, peningkatan ini memiliki perbedaan yang tidak signifikan ($p < 0,05$), sedangkan antara *pre-test* dan *post-test* kedua terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 3,18 poin. Peningkatan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* kedua ini memiliki perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) (**Tabel 2**).

C. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi Dengan Metode Komik

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test* pertama meningkat sebesar 3,72 poin, peningkatan ini memiliki perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pertama ($p < 0,05$). Pada *post-test* kedua terjadi penurunan skor pengetahuan yaitu 1,28 poin dari *post-test* pertama. Namun, penurunan ini memiliki perbedaan yang tidak signifikan ($p < 0,05$), sedangkan antara *pre-test* dan *post-test* kedua terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,44 poin. Peningkatan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* kedua ini memiliki perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) (Tabel 3).

D. Perbedaan Selisih Rata-rata Skor Pengetahuan Antara Pre-test Dengan Post-test 1 Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok komik antara *pre-test* dan *post-test* pertama ($p = 0,957$) (Tabel 4).

E. Perbedaan Selisih Rata-rata Skor Pengetahuan Antara Post-test 1 Dengan Post-test 2 Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok komik antara *post-test* pertama dan *post-test* kedua ($p = 0,062$) (Tabel 5).

F. Perbedaan Selisih Rata-rata Skor Pengetahuan Antara Pre-test Dengan Post-test 2 Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok komik *pre-test* dan *post-test* kedua ($p = 0,399$) (Tabel 6).

G. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pre-test*, tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah adalah kurang sedangkan pada kelompok komik adalah baik. Pada saat *post-test* pertama, tingkat pengetahuan kedua kelompok perlakuan menjadi baik sedangkan pada saat *post-test* kedua tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah adalah baik dan tingkat pengetahuan pada kelompok komik adalah kurang (Tabel 7).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi Dengan Metode Komik

Pengetahuan	Rata-rata ± SD	Nilai		p-value
		Min	Max	
<i>Pre-test</i>	13,28 ± 3,45	6	19	0,001 ^a
<i>Post-test</i> 1	17,00 ± 1,87	13	20	0,052 ^b
<i>Post-test</i> 2	15,72 ± 3,13	7	20	0,001 ^c

^aSkor *pre-test* – *post-test* 1

^bSkor *post-test* 1 – *post-test* 2

^cSkor *pre-test* – *post-test* 2

Tabel 4. Distribusi selisih rata-rata skor pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara pre-test dengan post-test 1 pada kedua kelompok perlakuan

Kelompok Perlakuan	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Komik	25	2 (0 – 13)	

Tabel 5. Distribusi Selisih Rata-Rata Skor Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat Antara *Post-Test 1* Dengan *Post-Test 2* Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Kelompok Perlakuan	n	Median (minimum-maksimum)	<i>p-value</i>
Ceramah	16	0,5 (-4 – 5)	0,062
Komik	25	0 (-12 – 2)	

Tabel 6. Distribusi selisih rata-rata skor pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara pre-test dengan post-test 2 pada kedua kelompok perlakuan

Kelompok Perlakuan	N	Rata-rata± SD	<i>p-value</i>
Ceramah	16	3,19 ± 2,71	0,399
Komik	25	2,44 ± 2,76	

Tabel 7. Distribusi tingkat pengetahuan responden pada kedua kelompok perlakuan

Pengetahuan	Kelompok perlakuan			
	Kelompok ceramah		Kelompok komik	
	n	%	n	%
<i>Pre-test</i>				
Kurang	12	75	11	44
Baik	4	25	14	56
Total	16	100	25	100
<i>Post-test 1</i>				
Kurang	3	18,8	7	28
Baik	13	81,2	18	72
Total	16	100	25	100
<i>Post-test 2</i>				
Kurang	7	43,8	15	60
Baik	9	56,2	10	40
Total	16	100	25	100

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi Dengan Metode Ceramah

Pada kelompok ceramah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari yaitu skor pengetahuan gizi pada anak sekolah yang mendapat pendidikan gizi dengan

metode ceramah mengalami peningkatan secara signifikan ($p < 0,005$) [5].

Pada pendidikan gizi yang diberikan dengan metode ceramah terjadi komunikasi dua arah dimana dilakukan secara tatap muka sehingga penyuluh dapat secara langsung mengetahui respon murid yang diberikan pendidikan gizi, disamping itu juga, terjadi interaksi antara guru dan murid [8]. Pada metode ini, kelompok perlakuan diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah dalam waktu 20 – 30 menit dan

dilakukan secara berkelanjutan yaitu sebanyak 3 kali pertemuan. Oleh karena itu, materi yang disampaikan pada saat intervensi dapat diingat dalam waktu jangka panjang oleh siswa tersebut.

B. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Gizi Dengan Metode Komik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan metode komik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widajanti yaitu terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,01$) pada siswa SD yang diberi komik tentang keanekaragaman makanan jajanan dan keamanan makanan jajanan [9].

Pada anak kelas 5 yang dijadikan sebagai responden penelitian, cocok menggunakan metode komik dikarenakan anak-anak usia 10 – 12 tahun mulai menyukai cerita yang bersifat kritis dibandingkan dengan anak usia 6 – 8 tahun yang lebih tertarik untuk membaca dan mendengar dongeng fantasi [10]. Pada metode ini, kelompok perlakuan diberi pendidikan gizi dengan metode komik secara berkelanjutan sebanyak 3 kali. Oleh karena itu, komik yang digunakan dalam metode pendidikan gizi ini menarik bagi siswa dan materi di dalamnya mudah diingat serta bertahan pada jangka waktu yang panjang.

C. Perbedaan Selisih Rata-rata Skor Pengetahuan Antara Pre-test Dengan Post-test 1 Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok komik antara *pre-test* dan *post-test* pertama. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamida yang menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diberi ceramah yang disertai dengan media komik memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada siswa yang diberi pendidikan gizi dengan ceramah saja [12]. Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini kelompok perlakuan yang diberi pendidikan gizi dengan metode komik hanya diberi media komik saja tanpa adanya penjelasan kepada kelompok perlakuan. Semakin banyak panca indera yang digunakan dalam penerimaan materi, maka akan lebih banyak menimbulkan daya tarik serta minat siswa sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima [13]. Pada siswa yang diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah, siswa cenderung pasif dan

kurang tertarik dengan pendidikan gizi yang diberikan. Metode ceramah merupakan metode yang paling tradisional dan telah lama dijalankan. Namun, cara ini terkadang membosankan sehingga perlu keterampilan tertentu dalam pelaksanaannya [14].

Selain itu, sebagian besar responden penelitian adalah laki-laki. Laki-laki pada umumnya mempunyai sifat yang agresif dalam menerima hal-hal baru dan lebih menyukai tantangan dari pada perempuan [15]. Pada kedua kelompok perlakuan, responden hanya diberikan materi dengan posisi responden duduk di tempat masing-masing tanpa adanya kegiatan bermain atau tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap penerimaan materi yang diberikan. Pada responden laki-laki juga cenderung lebih sulit untuk diam, kurang memperhatikan dan kurang fokus terhadap intervensi yang diberikan oleh peneliti.

D. Perbedaan Selisih Rata-rata Skor Pengetahuan Antara Post-test 1 Dengan Post-test 2 Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok komik antara *post-test* pertama dan *post-test* 2. Hal ini dikarenakan pada *post-test* pertama responden sudah diberi pendidikan gizi tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat sehingga responden sudah terpapar informasi tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat. Namun, tidak adanya intervensi antara *post-test* 1 dan *post-test* 2 dan lamanya jarak pemberian *post-test* 1 dan *post-test* 2, menyebabkan adanya pengaruh luar yang memengaruhi responden. Pengaruh dari luar tersebut nantinya akan memengaruhi responden sehingga pengetahuan responden dapat menurun atau tetap menjadi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arimurti yang menunjukkan bahwa kelompok yang tidak diberi pendidikan gizi tidak mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dan mengalami penurunan nilai rata-rata pengetahuan [10]. Adanya perbedaan dalam hal mengingat juga dapat memengaruhi pengetahuan responden. Jenis kelamin kedua kelompok perlakuan adalah laki-laki. Dalam hal ingatan, perempuan lebih baik ingatannya dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis sehingga kemampuan mengingat responden tidak jauh berbeda [16].

E. Perbedaan Selisih Rata-rata Skor Pengetahuan Antara Pre-test Dengan Post-test 2 Pada Kedua Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok komik antara *pre-test* dan *post-test* 2. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi perubahan pengetahuan siswa (*confounding*) selain dari media pendidikan gizi yang diberikan yaitu karakter siswa dan keluarganya, fasilitas belajar, pengajar, dan lingkungan belajar [10]. Pada proses belajar terdapat kegiatan jiwa sendiri, pengajar atau fasilitator hanya menyediakan kondisi-kondisi dan stimulus-stimulus tertentu, sehingga tanpa aktivitas dan subjek yang bersangkutan tidak memungkinkan terjadi apa yang dinamakan belajar, dan apabila kegiatan belajar tidak terjadi maka transfer pengetahuan dan peningkatan pengetahuan pun tidak akan mungkin terjadi [15]. Selain itu jarak waktu satu bulan antara *post-test* pertama dengan *post-test* kedua juga dapat menyebabkan adanya pengaruh atau paparan informasi dari luar sehingga memengaruhi pengetahuan responden. Ada empat faktor utama yang memengaruhi pengetahuan seseorang akibat hasil dari proses belajar, yaitu faktor materi, lingkungan, instrumental, dan faktor individual subjek belajar [15].

F. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pre-test*, tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah adalah kurang sedangkan pada kelompok komik adalah baik. Pada saat *post-test* pertama, tingkat pengetahuan kedua kelompok perlakuan menjadi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widajanti yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa SD yang diberi komik tentang keanekaragaman makanan jajanan dan keamanan makanan jajanan [9]. Hasil penelitian Hamida juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok ceramah tanpa komik dan kelompok ceramah yang diberi komik serta terdapat perbedaan pengetahuan awal dan akhir [12]. Sesuai dengan teori pendidikan dan perilaku kesehatan yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dalam waktu yang pendek (*immediate impact*) akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat [8].

Pada *post-test* kedua, tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah adalah baik dan tingkat

pengetahuan pada kelompok komik adalah kurang. Tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah tetap berada pada kategori baik dikarenakan selain memerhatikan penjelasan penyuluh, responden juga mendengarkan materi yang diberikan oleh penyuluh. Semakin banyak panca indera yang digunakan dalam penerimaan materi, maka akan lebih banyak menimbulkan daya tarik serta minat siswa sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima [13]. Penurunan tingkat pengetahuan pada kelompok komik dapat disebabkan oleh adanya penurunan pada memori pada responden [17]. Selain itu, pendidikan gizi dengan metode komik hanya diberi media komik saja tanpa adanya penjelasan kepada kelompok perlakuan sehingga hanya indera penglihatan saja yang bekerja.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi pada metode ceramah pada siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 2 Kabupaten Malang. Selain itu, terbukti ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi pada metode komik pada siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 1 Kabupaten Malang. Namun, tidak ada perbedaan tentang tingkat pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI. 2011. (Diunduh, 26 Mei 2013). Tersedia dalam: <http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoman%20Gizi/Panduan%20keamanan%20pangan%2025%20Januari%202012.pdf>
2. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. Peduli Pangan Jajanan anak Sekolah. (Dokumen di Internet). Jakarta: Pusat Informasi Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Vol. 12 No. 1; 2011. Tersedia dalam: <http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Info%20POM/0111.pdf>.
3. Purnamasari DU. Memilih Makanan Jajanan Yang Bergizi; 2011. [Online]. Tersedia dalam: <http://dyah-purnamasari.blog.unsoed.ac.id/files/2011/03/MEMILIH-MAKANAN-JAJANAN-BERGIZI.pdf>. Diakses 25 Januari 2015.

Lampiran 8 : Jurnal 7. Pengaruh Komik Untuk Peningkatan Dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat

PENGARUH MEDIA KOMIK UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN JAJANAN SEHAT

Benedikta Mariana,[✉] Iman Jadadri, Snaebah
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Jajanan memiliki risiko penyebab terjadinya keracunan pangan. Salah satu usaha untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman adalah dengan promosi keamanan pangan kepada anak sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui komik sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan rancangan penelitian pre-test post-test with control group design. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen. Selisih peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih besar yaitu sebanyak 15,89 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sedangkan selisih peningkatan nilai sikap pada kelompok eksperimen lebih besar yaitu 16,63 poin. Berdasarkan analisa statistik pada pengetahuan dan sikap didapatkan p value= 0,000<0,05. Kesimpulan penelitian ini yaitu media komik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan sehat.

Kata Kunci :Pengetahuan; Sikap; Jajanan Sehat

ABSTRACT

Snack has a risk of food poisoning. One way to reduce exposure schoolchildren to unhealthy snacks is with food safety promotion. The purpose of this study is to know the effects of education through the comic as media to improve knowledge and attitude of schoolchildren in case the selection of the healthy snacks. The kind of research that I use in this study is quasi experiment with a research plan pre-test post-test with control group design. Hypothetical testing uses paired sample t-test dan independent sample t-test. Research results prove that there has been an increase in knowledge in the experiment. The difference in the increase in knowledge of the experiment group is bigger as much 15,89 than about the experiment control. And the difference in the increase in attitude to experiment group is bigger as much 16,63 points. Based on the analysis statistics of knowledge and attitude acquired p value= 0,000<0,05. The conclusion of this study is the comic book have proven to be improving of knowledge and attitude schoolchildren toward the selection of healthy snacks.

Keywords :Knowledge, Attitude, Healthy Snacks

PENDAHULUAN

Anak sekolah menurut definisi *World Health Organization* (WHO) yaitu golongan anak yang berusia 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia umumnya anak sekolah yang berusia 7-12 tahun (Iklima, 2017). Anak usia sekolah adalah investasi bangsa. Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yaitu keadaan gizi yang baik. (Sungkowo, 2008 dalam Briawan, 2013). Survei yang dilakukan di Bogor pada tahun 2004 menyatakan bahwa sebanyak 36% kebutuhan energi anak sekolah bersumber dari pangan jajanan yang mereka konsumsi, tetapi peranan strategis tersebut tidak diimbangi dengan mutu dan keamanan pangan jajanan yang baik (Hamida,2012).

Data pengawasan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang dilakukan Direktorat Inspeksi dan Sertifikat Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara keseluruhan, pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang memenuhi syarat meningkat. Pada tahun 2011 tercatat 83% yang memenuhi syarat keamanan dan tahun 2012 meningkat menjadi 87,74%.

Berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan di 6 kota (Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya), ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Selain itu, 45% makanan jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (Hamida,2012).

Kebutuhan kalori anak sekolah dasar adalah sekitar 1500-2000 kalori setiap hari, tergantung kelompok usia. Untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut dapat diperoleh dari makanan yang disediakan di rumah dan dari makanan jajanan. (Ambarwati,2015).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tahun 1990 terhadap makanan jajanan di daerah Jakarta dan Semarang, menunjukkan bahwa pisang molen dan manisan kedondong yang dijual di wilayah Jakarta setelah diuji ternyata positif mengandung *methanol yellow*, dan di dalam limun merah yang diuji terdapat *amaranth*. Sedangkan di Semarang, minuman yang mengandung *rhodamine B* ternyata 54,55% dari 22 contoh yang diuji, dan 31,82% dari 44 contoh

[✉]Email korespondensi : benedikta3397@gmail.com

pangan yang diuji juga positif menggunakan pewarna terlarang seperti *rhodamine B*, *methanol yellow*, atau *orange RN.1*

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat, (Notoatmodjo, 2003 dalam Florence, 2017).

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan. Pengetahuan gizi yang baik merupakan salah satu faktor dalam menuntun anak untuk memilih makanan yang bersumber dari zat gizi dan memilih makanan jajanan yang sehat.

Makanan jajanan adalah semua makanan yang diujakan oleh manang-mamang pada waktu istirahat dan dikonsumsi sebagai pengganti dan penunda waktu. Pangan jajanan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energy dan zat gizi bagi anak usia sekolah yang akan menunjang pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah, (Maduretno, 2015). Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) perlu mendapatkan perhatian yang serius karena sangat berisiko terhadap cemaran kimia dan biologi. Hasil uji PJAS di laboratorium menunjukkan dari 4808 sampel, sebanyak 1705 sampel (35,46%) yang berasal dari 866 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 30 kota di Indonesia, tidak memenuhi persyaratan (TMS) keamanan dan atau mutu pangan, (Damayanthi, 2013).

Istilah media berasal dari kata Medium, yang artinya operator atau pembawa. Media menunjukkan item yang dirancang khusus untuk menjangkau audiens yang besar (Preeti, 2014). Salah satu usaha untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman adalah dengan promosi keamanan pangan kepada anak sekolah, (Notoatmodjo, 2012 dalam Wulandari, 2016).

Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Keunggulan media gambar ini yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan.

Anak-anak banyak yang lebih menyukai gambar kartun atau karikatur dibandingkan dengan gambar poster. Perpaduan antara gambar dengan isi tentang keamanan makanan jajanan ini dapat memberikan suatu informasi serta pendidikan pada anak yang lebih mudah dipahami dan dimengerti maksud dan tujuannya. Anak juga dapat menikmati gambar lucu

dalam komik yang dikemas dengan tema keamanan makanan jajanan, serta dapat pula dijadikan suatu hiburan dan ada maksud pendidikan di dalamnya. Menurut (Salawati, 2015) kesimpulan dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa siswa SD menyukai warna dan gambar komik yang menarik.

Sebagai salah satu media visual yang digunakan untuk menunjang pembelajaran komik mempunyai kelebihan. Kelebihan media komik untuk kegiatan belajar mengajar adalah Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya, mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lainnya, dan seluruh jalan cerita komik menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh komik jajanan sehat untuk peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan sehat pada anak sekolah. Penelitian dilakukan pada siswa SD Negeri 4 Pontianak Timur dan SD Negeri 9 Pontianak. Siswa akan rentan mengalami kejadian keracunan pangan jika tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang pemilihan makanan jajanan yang aman dan sehat.

METODE

Desain/jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experiment*. Menurut Sugiyono *Quasi experiment design* yaitu bentuk desain eksperimen yang merupakan pengembangan dari true eksperimen design. Rancangan penelitian menggunakan *grip pretest posttest control group design* yang dapat dilihat pada tabel di bawah :

Kelompok	Pretest	Pertakuan	Posttest
Kontrol	O ₁	X ₀	O ₂
Pertakuan	O ₁	X ₁	O ₂

Dimana populasi kelompok perlakuan diambil dari kelas V SD Negeri 4 Pontianak Timur dan pada kelompok kontrol di ambil dari kelas V SD Negeri 9 Pontianak Barat. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara menggunakan instrumen kuisioner yang berisi pertanyaan pengetahuan tentang gizi dan makanan jajanan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah SD Negeri 4 Pontianak Timur dan SD Negeri 9 Pontianak Barat.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan program komputerisasi secara univariat dan bivariat dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik. Analisis data meliputi Paired Sampel T-test dan Independent Sampel T-test

HASIL

Karakteristik Jenis Kelamin Responden Penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 19 responden pada kelompok kontrol 10 orang berjenis kelamin perempuan dan 9 orang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan dari 19 responden pada kelompok perlakuan terdapat 12 orang berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		p-Value
	n	%	n	%	
	L	9	47	12	
P	10	53	7	37	
Total	19	100	19	100	

Pada tabel di atas juga diketahui besar nilai $p=0,328$; $p>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terkait jenis kelamin responden antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Karakteristik Usia Responden Penelitian

Usia responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 10 sampai 13 tahun. Pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 9 orang. Sedangkan pada kelompok perlakuan sebagian besar responden berusia 11-12 tahun yaitu masing-masing sebanyak 8 orang.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		p-Value
	n	%	n	%	
	10	0	0	1	
11	9	47	8	42	
12	7	37	8	42	
13	3	16	2	11	
Total	19	100	19	100	

Pada tabel 2 juga dapat diketahui besar nilai $p=0,723$; $p>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terkait umur responden antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Peningkatan Nilai Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 3, nilai $p\ value\ 0,000<0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan selisih rata-rata peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Nilai pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan masing-masing mengalami peningkatan, namun berdasarkan selisih peningkatan pengetahuan, kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu sebesar 15,89 poin.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Peningkatan Nilai Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nilai	Kelompok		Selisih
	Kontrol	Eksperimen	
Mean	13,21	29,10	15,89
Minimal	0	7	7
Maksimal	27	54	27
Standar Deviasi	7,539	15,128	7,583
p Value	0,000		

Peningkatan Nilai Sikap Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 4, nilai $p\ value\ 0,000<0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan selisih rata-rata peningkatan nilai sikap pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Nilai sikap pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan masing-masing mengalami peningkatan, namun berdasarkan selisih peningkatan nilai sikap, kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu sebesar 16,63 poin.

Tabel 4. Deskripsi Statistik Peningkatan Nilai Sikap Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nilai	Kelompok		Selisih
	Kontrol	Eksperimen	
Mean	14,42	31,05	16,63
Minimal	-6	0	6
Maksimal	34	53	19
Standar Deviasi	10,259	14,960	4,701
p Value	0,000		

PEMBAHASAN

Media Komik dan Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan

Upaya promosi kesehatan yang dilakukan saat ini sangat beragam, mulai dari poster, iklan di media sosial, televisi dan masih banyak lagi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani segala macam kemungkinan dampak buruk yang akan mempengaruhi kesehatan. Dalam hal ini komik merupakan salah satu media yang sangat efektif dengan sasaran anak-anak dan remaja, karena selain dapat menjelas-

kan maksud dari gambar, komik juga dapat menarik minat membaca anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ridha (2016), yang melakukan penelitian untuk melihat efektivitas media komik untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mencuci tangan, hasil penelitiannya membuktikan bahwa media komik mampu meningkatkan pengetahuan siswa, terbukti dari hasil penelitiannya yang juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pada kedua kelompok, akan tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih besar yaitu dari 77% menjadi 100%, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari 40% menjadi 47%.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan rata-rata pengetahuan siswa yang mengalami peningkatan pada kelompok perlakuan jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pengetahuan siswa yang mengalami peningkatan pada kelompok kontrol. Selisih peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan jauh lebih besar yaitu sebanyak 15,89. Uji statistik untuk menguji pengaruh komik jajanan sehat terhadap peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai $p < 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang diberikan penyuluhan tanpa menggunakan media komik jajanan sehat dan kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan media komik jajanan sehat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta penelitian-penelitian yang memperkuat dari hasil penelitian ini, komik jajanan sehat mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang jajanan sehat, dari kedua kelompok sampel sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan maupun sikap, tetapi pada kelompok eksperimen peningkatan jauh lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol.

Media Komik dan Sikap Tentang Makanan Jajanan

Peningkatan nilai sikap pada responden rata-rata mengalami peningkatan yang lebih besar terjadi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan rata-rata nilai sikap siswa yang mengalami peningkatan pada kelompok kontrol. Selisih peningkatan nilai sikap pada kelompok eksperimen lebih besar yaitu sebanyak 16,63.

Uji statistik untuk menguji pengaruh komik jajanan sehat terhadap peningkatan nilai sikap. Hasil uji hipotesis nilai sikap pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai $p < 0,000 < 0,05$, atau berarti ada peningkatan yang bermakna pada kelompok yang diberikan penyuluhan tanpa menggunakan komik jajanan sehat dan kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan komik jajanan sehat.

Berdasarkan hasil uji tersebut bahwa peningkatan nilai sikap anak tentang jajanan sehat tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian penyuluhan dengan menggunakan komik jajanan sehat, karena pada kelompok kontrol pun mengalami peningkatan nilai sikap yang signifikan. Akan tetapi, peningkatan nilai sikap pada kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan komik jajanan sehat lebih besar dibandingkan peningkatan pengetahuan pada kelompok yang hanya diberikan penyuluhan tentang jajanan sehat tanpa menggunakan komik jajanan sehat.

PENUTUP

Dari hasil penelitian pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas V SD Negeri 4 Pontianak Timur meningkat setelah pemberian edukasi gizi tentang makanan jajanan sehat dengan menggunakan media komik. Begitu pula pada SD Negeri 9 Pontianak Barat mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap tentang makanan jajanan sehat setelah pemberian edukasi gizi tentang makanan jajanan sehat tanpa menggunakan media komik.

Selain itu, baik pemberian edukasi menggunakan media komik atau tidak menggunakan media komik juga sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang makanan jajanan sehat, walaupun peningkatan nilai pengetahuan dan sikap jauh lebih besar pada kelompok perlakuan dibandingkan pada kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SD Negeri 4 Pontianak Timur dan SD Negeri 9 Pontianak Barat, atas kesempatan dan waktu yang telah diberikan kepada Penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian di sekolah yang saat ini Bapak/Ibu pimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F.R. (2015). Ilmu Gizi Dan Kesehatan Reproduksi. Jogjakarta : Cakrawala Ilmu. Halaman 57
- Briawan,D., Ekayanti,L., Koerniawati,R.D. (2013). Pengaruh Media Kampanye Sarapan Sehat Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor, Jurnal Gizi dan Pangan, Volume 8 Nomor 2, Tahun 2013, Bogor, Halaman 115-122
- Damayanthi E., Khotimah, K., Mudjajanto, E.S., Dwiriani, C.M., Kustinah, L. (2013). Pendidikan Gizi Informal Kepada Penjaja Makanan Ut-